

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah klasik dalam urusan pengembangan setiap perusahaan adalah pendanaan. Tentunya hal ini tanpa mengurangi perhatian terhadap masalah-masalah lain yang pada gilirannya menuntut setiap perusahaan untuk bisa membaca dengan baik segala situasi internalnya baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Semua dilakukan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat oleh berbagai perusahaan-perusahaan lain yang ingin melakukan pengembangan terhadap perusahaannya.

Perusahaan yang menginginkan agar dapat hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tingginya biaya modal menjadi pertimbangan tersendiri bagi manajemen untuk menggunakan modal sendiri atau modal asing.

Sumber pembiayaan perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi kanan neraca, dari hutang dagang hingga laba ditahan, gambaran ini lebih dikenal dengan struktur keuangan. Struktur keuangan suatu perusahaan secara umum dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu sumber pembiayaan jangka pendek dan sumber pembiayaan jangka panjang. Sumber pembiayaan jangka pendek adalah sumber pembiayaan yang jatuh tempo pelunasannya kurang dari dua belas bulan, dan sumber pembiayaan jangka panjang adalah sumber pembiayaan yang jatuh

tempo pelunasannya lebih dari dua belas bulan. Sumber pembiayaan jangka panjang dapat berupa pinjaman maupun setoran ekuitas (equity) dari pemilik perusahaan.

Struktur pembiayaan jangka panjang biasa dikenal sebagai struktur modal, yaitu pembiayaan aktiva-aktiva jangka panjang perusahaan yang berasal dari kombinasi: hutang jangka panjang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan, yang sifatnya lebih permanen (Teuku Mirza, 1996). Bila sumber pembiayaan dari pinjaman berarti kewajiban pada pihak ketiga (kreditor), bila dari setoran modal (equity), berarti kewajiban perusahaan adalah pada pemilik perusahaan.

Suatu perusahaan jika dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan, maka secara langsung perusahaan tersebut akan mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing.

Perusahaan makanan dan minuman (Food and Beverage) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makan dan minuman. Di Indonesia, perusahaan *Food and Beverage* berkembang pesat, yang dapat di deteksi dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan *Food and Beverage* ini diantaranya didorong oleh peningkatan jumlah penduduk.

Alasan pemilihan sektor industri *Food and Beverage* sebagai topik penelitian adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Di sisi lain didasarkan atas prediksi bahwa perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi (ICMD,2000).

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage* maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan harus memperhatikan masalah pajak, karena sebagian peneliti berpendapat bahwa penggunaan modal yang berlebihan akan menurunkan tingkat *Profitability* (R. Burns dan J. Walker, 1991). Untuk itu sebagai manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal tetapi juga disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang karena terkait dengan sifat penggunaan dari hutang tersebut yaitu bersifat mengurangi pajak.

Berdasarkan *Balance Theory* (Myers, 1984 ; Bringham, 1999) perusahaan mendasarkan diri pada keputusan suatu struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal dibentuk dengan menyeimbangkan keuntungan dari penghematan pajak atas penggunaan hutang terhadap biaya kebangkrutan.

Pecking Order Theory mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Urut-urutan yang dikemukakan oleh teori ini dalam hal pendanaan adalah pertama laba ditahan diikuti dengan penggunaan hutang dan yang terakhir adalah penerbitan ekuitas baru (Myers, 1984). Pemilihan urutan pendanaan ini menunjukkan bahwa pendanaan ini didasarkan dari tingkat *cost of fund* dari sumber-sumber tersebut yang juga berkaitan dengan tingkat risiko suatu investasi.

Menurut Ferri & John (1979) struktur keuangan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain klasifikasi industri, ukuran perusahaan, risiko bisnis (*business risk*), & *operating leverage*. Rajan & Zingales (1995) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan *leverage* perusahaan yaitu *tangibility asset*, *the market to book ratio (investment opportunity)*, ukuran perusahaan (*firm size*) & *Profitability* perusahaan. Wald (1999) mengatakan bahwa struktur modal berhubungan dengan tingkat *long term debt / asset ratio*, risiko perusahaan, *Profitability*, *firm size & growth*. Penelitian yang dilakukan Ghosh, Cai & Li (2000) bahwa *asset size*, beban *research & development*, beban periklanan, beban penjualan & koefisien variasi dari *cash flow* digunakan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Sofiati (2001) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Profitability* mempengaruhi struktur modal secara positif signifikan dan juga menyatakan bahwa hutang mempengaruhi ekuitas secara positif signifikan. Yuke Prabansari

dan Hadri Kusuma (2002), dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang go publik di BEI menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, *Profitability* dan struktur kepemilikan berpengaruh positif, sementara risiko bisnis berpengaruh negative terhadap struktur modal secara signifikan. Hasa Nurrohim (2008) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *Profitability*, *fixed asset ratio*, control kepemilikan dan *Tangibility Assets* (FTA) terhadap struktur modal mendapatkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, secara parsial hanya *Profitability* dan kontrol kepemilikan yang berpengaruh signifikan, dan *Profitability* yang paling signifikan pengaruhnya terhadap struktur modal, Ozkan (2001) menemukan bahwa *Profitability*, *growth* mempunyai pengaruh yang negatif, dan *liquidity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

Dari beberapa penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yang berkenaan dengan masalah pendanaan. Faktor-faktor tersebut antara lain klasifikasi industri, *tangibility asset*, *liquidity ratio*, *the market to book ratio (investment opportunity)*, risiko perusahaan, *Profitability*, ukuran perusahaan (*firm size*) & pertumbuhan (*growth*).

Dari beberapa faktor penentu struktur modal yang telah disimpulkan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penulis memilih faktor-faktor yang dianggap sangat dominan dalam mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang akan diangkat dalam penelitian ini, antara lain: Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas (*Profitability*) dan Likuiditas (*liquidity*).

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas (*Profitability*) dan Likuiditas (*liquidity*) terhadap struktur modal (*debt equity ratio*) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006 - 2010.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan menelitinya ke dalam bentuk skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010.**

1.2 Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka masalah penelitian adalah sebagai berikut:

“Apakah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas (*Profitability*) dan Likuiditas (*liquidity*) berpengaruh terhadap struktur modal yang di proksikan dengan *debt equity ratio*, baik secara parsial maupun simultan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas (*Profitability*) dan Likuiditas (*liquidity*) terhadap struktur modal yang di proksikan dengan *debt equity ratio* baik secara parsial maupun simultan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman.

Meskipun penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga penelitian ini memberi manfaat bagi perusahaan makanan dan minuman, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan tentang sumber pembelanjaan mana yang akan digunakan dalam membiayai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

2. Investor

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi manajer dan investor dalam menentukan alternatif pendanaan dan aspek-aspek yang mempengaruhinya, serta sebagai salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan sehingga mempertimbangkan kebijakan calon investor dalam menanamkan modalnya.

3. Pembaca dan pihak-pihak lainnya

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Berfikir

1.5.1 Ukuran Perusahaan (*firm size*)

Ukuran perusahaan adalah Ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata – rata total aktiva (Sujianto, 2001). Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001).

Semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar (Rajan dan Zingales, 1995 dalam Agus Sartono dan Ragil Sriharto, 1999). Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih berani untuk mengeluarkan atau menerbitkan saham baru dalam pemenuhan kebutuhan dananya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

1.5.2 Profitabilitas (*profitability*)

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Riyanto, 1990). Brigham dan Weston (2001), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk

membayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya. Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian Titman dan Wessels (1988 yang menggunakan *debt ratio* untuk menggambarkan struktur modal, bahwa ada hubungan negatif antara *profitability* dengan *debt ratio*. Penelitian di atas didukung pula oleh penelitian dari Mutamimah (2003) terhadap perusahaan-perusahaan non finansial yang *go public* di pasar modal Indonesia untuk tahun 1999 dan 2000, yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Hidayat (2001), Bhaduri (2002), Ozkan (2001) serta Sekar Mayang sari (2001) juga mendukung hasil penelitian kedua penelitian tersebut, dan berdasarkan hal itu dapat dikatakan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

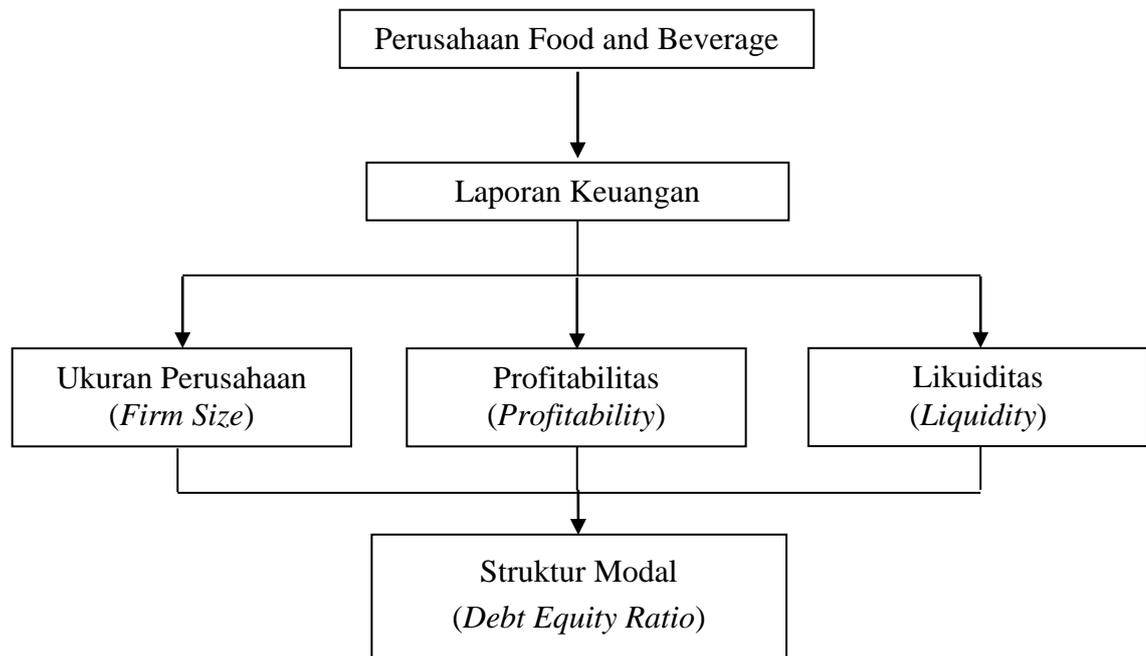
1.5.3 Likuiditas (*liquidity*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar.

Bambang Riyanto (1995) menyatakan bahwa kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi penggunaan hutangnya. Ozkan (2001)

menemukan bahwa ada hubungan positif antara likuiditas perusahaan dengan *leverage*. Dalam penelitian Ozkan, likuiditas mempunyai dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir



1.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

“Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Profitabilitas (*Profitability*) dan Likuiditas (*liquidity*) berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI selama periode 2006 - 2010”.